

**PERANAN FAKTOR DEMOGRAFI, JENIS JASA LAYANAN KINERJA  
MODAL SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN PENYEDIA JASA  
EKOWISATA MENURUT WAKTU KUNJUNGAN  
(Studi Kasus Ekowisata Mangrove Petengoran Gebang, Teluk Pandan,  
Pesawaran, Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DITA HYDAYAH  
1914151019**



**UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN FAKTOR DEMOGRAFI, JENIS JASA LAYANAN KINERJA MODAL SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN PENYEDIA JASA EKOWISATA MENURUT WAKTU KUNJUNGAN (Studi Kasus Ekowisata Mangrove Petengoran Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung)**

**Oleh**

**DITA HYDAYAH**

Ekowisata adalah suatu kegiatan berkunjung atau berwisata yang berwawasan lingkungan dengan aspek konservasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, sosial budaya, yang terkandung dalam suatu objek wisata yang dapat menjadi sumber pengetahuan. Ekowisata dapat menghasilkan pendapatan bagi penyedia jasa ekowisata itu sendiri, oleh karena itu adanya ekowisata sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Ekowisata hutan mangrove Petengoran merupakan ekowisata edukasi yang terletak di Desa Gebang, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Tanggamus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan faktor demografi, modal sosial dan kegiatan wisata terhadap pendapatan penyedia jasa ekowisata Mangrove Petengoran menurut waktu kunjungan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah penyedia jasa yang ada disekitar kawasan ekowisata mangrove petengoran. Data yang telah didapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan permodelan SEM PLS untuk mengetahui pengaruh ekowisata terhadap pendapatan penyedia jasa dalam ekowisata tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi berperan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran. Adapun indikator faktor demografi yang memiliki peranan yaitu Umur (X1.1) dan Status Perkawinan (X1.5). Modal sosial tidak berpengaruh signifikan atau tidak berperan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran. Kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran memiliki peranan terhadap pendapatan penyedia jasa, hal tersebut dapat dilihat dari jenis jasa layanan yang ditawarkan. Pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran ini juga dipengaruhi

menurut waktu kunjungan, yang mana waktu kunjungan di hari libur memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan di hari biasa dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang di hari libur lebih banyak dibandingkan di hari biasa.

Kata kunci : ekowisata, faktor demografi, modal sosial, penyedia jasa

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF DEMOGRAPHIC FACTORS, TYPES OF SERVICES PERFORMANCE OF SOCIAL CAPITAL ON INCOME OF ECTOURISM SERVICE PROVIDERS BY VISIT TIME (Case Study of Petengoran Gebang Mangrove Ecotourism, Pandan Bay, Pesawaran, Lampung)**

**By**

**DITA HYDAYAH**

Ecotourism is an activity of visiting or traveling that is environmentally sound with aspects of conservation, education, community empowerment, socio-culture, contained in a tourist object which can be a source of knowledge. Ecotourism can generate income for ecotourism service providers themselves, therefore the existence of ecotourism is very influential on the surrounding community. The Petengoran mangrove forest ecotourism is an educational ecotourism located in Gebang Village, Padang Cermin District, Pesawaran Regency, Tanggamus Province. The purpose of this study was to determine and analyze the role of demographic factors, social capital and tourism activities on the income of the Petengoran Mangrove ecotourism service providers according to the time of visit. The sampling method in this study is using the census method. The population in this study were service providers around the Petengoran mangrove ecotourism area. The data that has been obtained was analyzed descriptively quantitatively with the SEM PLS model to determine the effect of ecotourism on the income of service providers in the ecotourism. The results of the study show that demographic factors play a role in the income of service providers in the Petengoran Mangrove ecotourism area. The demographic factor indicators that have a role are Age (X1.1) and Marital Status (X1.5). Social capital has no significant effect or does not play a role in the income of service providers in the Petengoran Mangrove ecotourism area. Tourism activities carried out in the Petengoran Mangrove ecotourism area have a role in the income of service providers, this can be seen from the types of services offered. The income of service providers in the Petengoran Mangrove ecotourism area is also influenced by the time of visit, where visiting time on holidays has a higher income than on

normal days because the number of visitors who come on holidays is more than on normal days.

Keywords: ecotourism, demographic factors, social capital, service providers

**PERANAN FAKTOR DEMOGRAFI, JENIS JASA LAYANAN KINERJA  
MODAL SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN PENYEDIA JASA  
EKOWISATA MENURUT WAKTU KUNJUNGAN  
(Studi Kasus Ekowisata Mangrove Petengoran Gebang, Teluk Pandan,  
Pesawaran, Lampung)**

Oleh

**DITA HYDAYAH**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**Judul**

**: PERANAN FAKTOR DEMOGRAFI, JENIS  
JASA LAYANAN KINERJA MODAL  
SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN  
PENYEDIA JASA EKOWISATA MENURUT  
WAKTU KUNJUNGAN (Studi Kasus  
Ekowisata Mangrove Petengoran Gebang,  
Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung)**

**Nama Mahasiswa**

**: Dita Hydayah**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 1914151019**

**Program Studi**

**: Kehutanan**

**Fakultas**

**: Pertanian**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

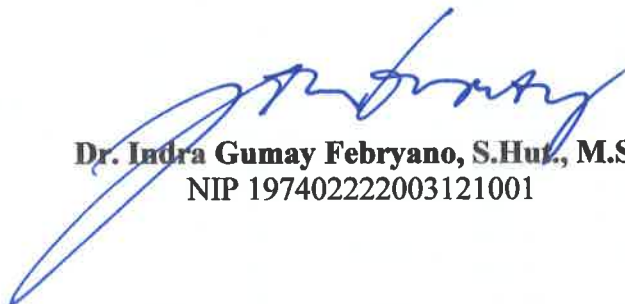


**Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut, M.P.**  
NIP 196906011998021002



**Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**  
NIP 196105051987031002

**2. Ketua Jurusan Kehutanan**



**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.**  
NIP 197402222003121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut, M.P.**



**Sekretaris**

**: Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.**



**Anggota**

**: Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Maret 2023**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Hydayah  
NPM : 1914151019  
Jurusan : Kehutanan  
Alamat Rumah : Desa Mekar Jaya, Kec. Tebing Tinggi,  
Kab. Empat Lawang, Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“Peranan Faktor Demografi, Jenis Jasa Layanan Kinerja Modal Sosial Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Ekowisata Menurut Waktu Kunjungan”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Dita Hydayah  
NPM 1914151019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tebing Tinggi, 2 Januari 2002 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan anak pasangan Bapak Herman dan Ibu Rohana. Penulis menempuh pendidikan di SDN 32 Tebing Tinggi, 2010-2015, SMPN 2 Tebing Tinggi 2014-2016, dan SMAN 1 Tebing Tinggi tahun 2017-2019. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyilva) sebagai Anggota. Penulis pernah menjadi pengurus bagian Kesekretariatan dan Rumah Tangga di Unit Kegiatan Mahasiswa Sains dan Teknologi Universitas Lampung (UKM-U Saintek unila) pada periode tahun 2021-2022. Kegiatan keprofesian yang pernah diikuti oleh penulis yaitu selama 40 hari penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Darat Pagar Jaya, Pagaralam pada bulan Januari-Februari 2022. Penulis juga pernah melaksanakan kegiatan Praktik Umum di Kampus Lapangan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Desa Getas, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah dan di Hutan Pendidikan Wanagama 1 pada bulan Agustus 2022. Penulis pernah menjadi pemakalah pada kegiatan Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodeversitas Masyarakat Biodeversitas Indonesia pada tahun 2023 dengan judul “Peranan Faktor Demografi terhadap Kesiediaan Masyarakat sebagai Penyedia Jasa di Kawasan Ekowisata Mangrove Petengoran Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung”.

*Bismillahirrahmanirrahim*  
**Kupersembahkan untuk Ayahanda Herman dan Ibunda Tersayang Rohana**

## SANCAWANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Faktor Demografi, Jenis Jasa Layanan Kinerja Modal Sosial Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Ekowisata Menurut Waktu Kunjungan (Studi Kasus Ekowisata Mangrove Petengoran Gebang, Teluk Pandan, Pesawaran, Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya hingga ke akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut, M.P. selaku dosen pembimbing pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Rahmat Safe'i, S.Hut., M.Si. selaku dosen penguji atas arahan, saran dan kritik yang telah diberikan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan saran selama ini.

7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu Staf Kehutanan FP Unila.
9. Bapak Tony, selaku Ketua Kelompok Pelestari Mangrove Ekowisata Mangrove Petengoran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Segenap pengelola Ekowisata Mangrove Petengoran yang telah membantu dalam pengumpulan data.
11. Keluarga tercinta, Bapak Herman dan Ibu Rohana, Kakak Afriansyah dan Ayuk Dwi Febriyeni tercinta dan tersayang yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, serta motivasi yang tak terbatas.
12. Keponakanku Algilang, Raditya, dan Adzril tersayang yang telah menjadi penghibur dikala sedih dan selalu menjadi penyemangat.
13. Terimakasih kepada sahabatku Fadela Yunika Sari yang selalu memberi dukungan, motivasi, mendengarkan keluh kesah selama kuliah dan juga membantu pengambilan data dalam penelitian ini.
14. Terimakasih kepada Romi Hermawan, Ira, Padila, Zubaidah, dan May Sapitri untuk selalu ada dalam setiap keluh kesah penulis
15. Terimakasih kepada Vina Puspita Dewi, Adelia Anggraini, Lusy Rahmawati, dan Ukhti Assyifa yang senantiasa memberikan warna dan semangat serta dukungan maupun saran yang bersifat membangun selama di perkuliahan.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 (Formics), serta seluruh keluarga besar Himasyilva dan UKM Saintek semoga kebersamaan, kekeluargaan, dan tali silaturahmi dapat terus terjalin dengan baik.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka semua yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Dita Hydayah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	3
1.3 Kerangka Pemikiran.....	3
1.4 Hipotesis Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Gambaran Umum Lokasi .....	8
2.2 Demografi .....	9
2.3 Modal Sosial 1 .....	9
2.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Ekowisata Sebagai Penyedia Jasa	10
2.5 Definisi Pendapatan .....	11
2.6 Ruang Lingkup Ekowisata .....	12
2.7 Pendapatan Masyarakat dan Macam-Macam Pendapatan .....	14
2.7.1 Macam-Macam Pendapatan .....	14
2.7.1.1 Gaji dan Upah.....	14
2.7.1.2 Pendapatan Perorangan .....	14
2.7.1.3 Pendapatan dari usaha lain .....	14
2.8 Prinsip dan Kriteria Ekowisata .....	14
2.9 Pengaruh Ekowisata terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi .....	15
2.10 Ekowisata Mangrove .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	18
3.1. Tempat dan Waktu .....	18
3.2. Alat, Bahan, dan Objek Penelitian .....	19
3.3. Teknik Pengambilan dan Pungumpulan Sampel.....	19

3.4. Teknik Analisis Data.....	20
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1. Karakteristik Responden.....	23
4.2. Peranan Faktor Demografi, Jenis Jasa Layanan Kinerja Modal Sosial terhadap Pendapatan Penyedia Jasa.....	25
4.2.1. Peranan Faktor Demografi Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa di Kawasan Ekowisata Mangrove Petengoran.....	31
4.2.2. Peranan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa di Kawasan Ekowisata Mangrove Petengoran.....	33
4.2.3. Besarnya Peranan Kegiatan Wisata Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Wisata Menurut Waktu Kunjungan .....	35
4.3. Deskripsi dari Hipotesis yang diperoleh dalam Penelitian .....	36
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
5.1. Simpulan .....	39
5.2. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	5
2. Peta Lokasi Penelitian.....	18
3. Model Struktural SEM PLS.....	22
4. Model Algorithm PLS Pertama.....	26
5. Model Algorithm PLS Akhir.....	27
6. Model bootstrapping pls.....	29



**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pengaruh faktor demografi, modal sosial, kewirausahaan, modal fisik, jenis jasa layanan, terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa.....	21
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	23
3. Hasil uji reliabilitas variabel laten.....	28
4. Nilai R square.....	28
5 Pengaruh faktor demografi, modal sosial, kewirausahaan, modal fisik, jenis jasa layanan, terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa.....	31

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk (Harmadi, 2016). Demografi dalam hal ini seperti (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dll). Demografi mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai perilaku, baik secara individu ataupun kelompok (Yasin dan Adioetomo, 2010). Oleh karena itu, faktor demografi ini penting untuk di ketahui dalam meneliti modal sosial dan pendapatan pada suatu ekowisata, karena sektor pariwisata atau ekowisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi cukup besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Jaffe dan Pasternak, 2004). Ekowisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan wisata ke daerah yang masih alami. Meskipun perjalanan yang dilakukan ini bersifat berpetualang, namun wisatawan dapat menikmatinya.

Dari uraian diatas diketahui bahwa berjalannya suatu ekowisata tidak luput dari peran masyarakat setempat, yang mana dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat menjadi penyedia jasa dalam kegiatan ekowisata tersebut. Adanya peran penting atau partisipasi masyarakat melalui penyedia jasa dalam suatu ekowisata mampu memberikan modal sosial dalam terselenggaranya kegiatan ekowisata. Modal sosial ini merupakan suatu hasil dari implementasi relasi antar individu ataupun kelompok masyarakat sebagai nilai, norma, jaringan, atau kepercayaan yang berpotensi untuk pengembangan diri individu masing-masing, sehingga hal tersebut berdampak pada kesadaran diri masyarakat dalam mengembangkan ekowisata yang ada di wilayah mereka (Firmando, 2021).

Dukungan pihak pengelola atau kelembagaan pada suatu ekowisata juga dapat menjadi nilai tambah, yang berfungsi untuk membangun pengembangan wisata tersebut (Bulli, 2018). Partisipasi dalam kelompok lingkungan juga

dapat menjadi media promosi yang menginformasikan kelompok wisata agar dapat menikmati manfaat tanpa merusak lingkungan (Desmania, 2018; Wulandari, 2019).

Ekowisata sangat berpengaruh terhadap pendapatan perekonomian masyarakat sekitar, apalagi pengelolaan ekowisata tersebut melibatkan masyarakat sebagai penyedia jasa dikawasan ekowisata tersebut, maka dampak yang akan dirasakan terutama di bidang ekonomi akan terasa. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat dapat membantu berkembangnya wisata dan dapat saling menguntungkan antar pihak (Prasetyo, 2019). Menurut Wulandari dan Boediono (2017); Wulandari (2019) modal sosial masyarakat maupun pengelola suatu tempat wisata akan berpengaruh terhadap perkembangan lokasi tersebut.

Mangrove adalah ciri khas dari bentuk vegetasi pantai, muara dan dataran di kawasan lindung tropis dan subtropis. Dengan demikian, mangrove merupakan suatu ekosistem yang terletak di antara darat dan laut, serta di dalam kondisi yang tepat, mangrove akan membentuk hutan pertanian intensif dan produktivitas. Karena hidupnya sudah dekat pantai, mangrove sering disebut hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau atau hutan mangrove (Daryanto, 2013). Keberadaan hutan mangrove sangat menunjang aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat hal ini dikarenakan dengan adanya pengembangan ekowisata maka masyarakat pengelola mampu mendapatkan pendapatan dari kawasan tersebut, serta dari hasil itu juga dapat membantu pelestarian kawasan mangrove tersebut. Salah satu wisata edukasi yang ada di Kabupaten Pesawaran, Lampung yaitu Mangrove Petengoran.

Adanya ekowisata ini sendiri guna mendukung pelestarian serta memberikan wawasan terhadap masyarakat bahwa keberadaan hutan mangrove sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan. Melihat dari kondisi tersebut Mangrove Petengoran ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan demografi merupakan salah satu faktor eksternal yang ada di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran selanjutnya dapat membantu pemasaran dari jasa yang disediakan oleh kawasan ekowisata itu sendiri.

Adanya ekowisata disuatu daerah dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sekitar. Handayani dan Harlina (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat dari aktivitas ekowisata tersebut dapat berasal dari jumlah wisatawan, ketersediaan sarana prasarana dan akomodasi. Oleh karena itu, faktor demografi mempengaruhi modal sosial yang ada dikawasan ekowisata tersebut, sehingga berdampak pada masyarakat yang mau mengembangkan dirinya sebagai penyedia jasa yang mana hal ini mengimplementasikan bahwa masyarakat menuju kegiatan kewirausahaan yang selanjutnya kegiatan ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan mampu menjadi suatu tolak ukur kesejahteraan masyarakat penyedia jasa di kawasan ekowisata tersebut. Jadi, dari latar belakang yang telah dijelaskan diketahui bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu perlu menetapkan besarnya peranan kegiatan wisata terhadap pendapatan penyedia jasa wisata menurut waktu kunjungan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis peranan faktor demografi terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran.
2. Menganalisis peranan modal sosial terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran.
3. Mengetahui besarnya peranan kegiatan wisata terhadap pendapatan penyedia jasa wisata menurut waktu kunjungan.

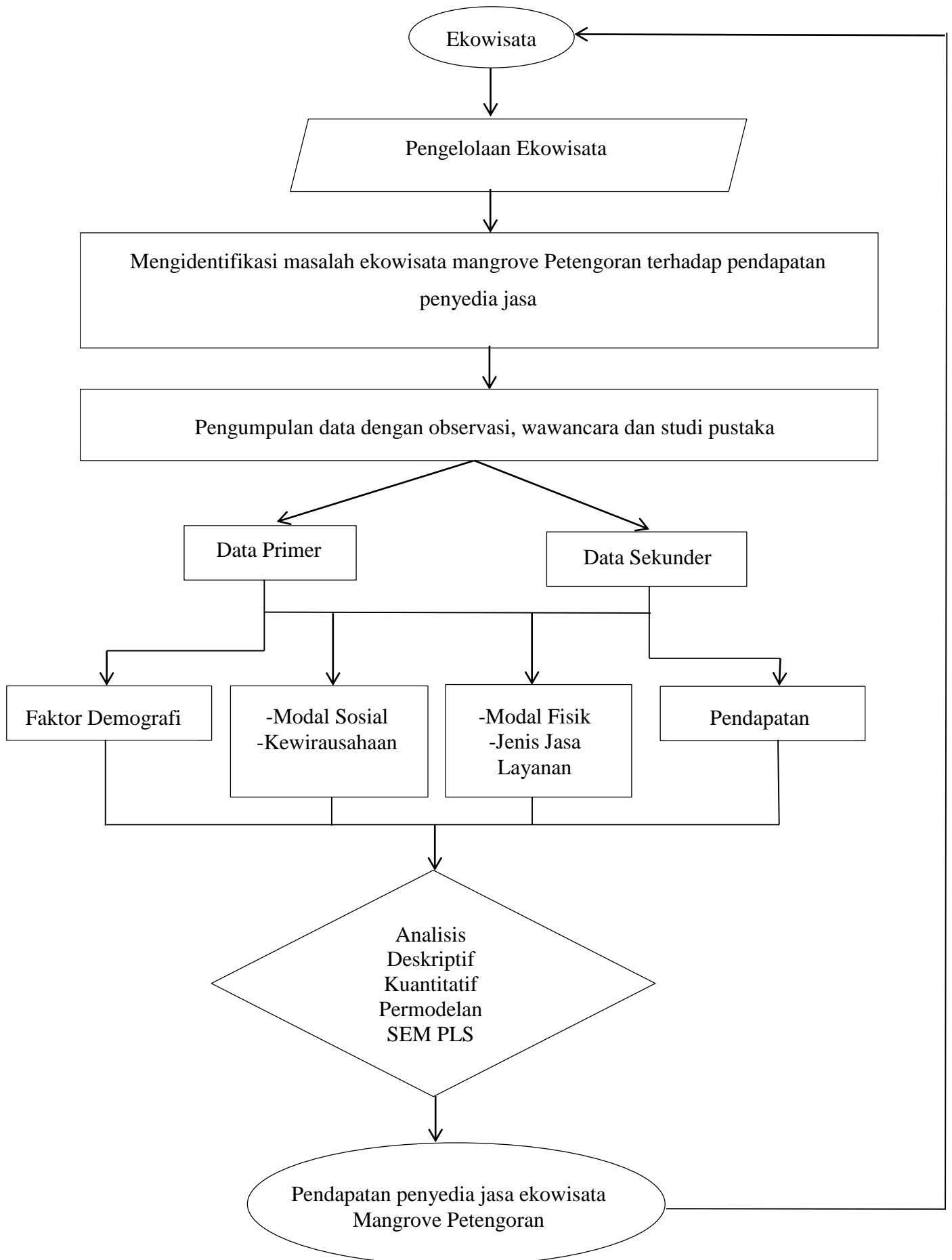
## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Ekowisata adalah suatu kegiatan berkunjung atau berwisata yang berwawasan lingkungan dengan aspek konservasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, sosial budaya, yang terkandung dalam suatu objek wisata yang dapat menjadi sumber pengetahuan. Pendapatan adalah sumber nilai ekonomi yang didapatkan dari hasil penjualan barang atau jasa yang disediakan. Ekowisata dapat menghasilkan pendapatan bagi penyedia jasa ekowisata itu sendiri, oleh karena itu adanya ekowisata sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya ekowisata masyarakat sekitar mendapat sumber pekerjaan ataupun dapat menjual barang atau jasa yang mereka punya kepada

pengunjung ekowisata tersebut.

Ekowisata hutan mangrove Petengoran merupakan ekowisata edukasi yang terletak di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Ekowisata mangrove Petengoran ini memiliki luas sekitar 113 Ha. Serta telah diremiskan dalam peraturan desa (PERDES) NO. 1 Tahun 2016, yang mana ekowisata ini dikelola oleh BUMDes Makmur Jaya sejak tahun 2018. Adanya peran serta masyarakat sebagai penyedia jasa dalam kegiatan ekowisata tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa itu sendiri. Hal tersebut dapat terimplementasi dengan baik jika modal sosial masyarakat di kawasan ekowisata tersebut mampu berpotensi sebagai acuan dalam masyarakat melakukan kewirausahaan (penyedia jasa), maka hasil yang didapatkan berupa pendapatan dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi di lapangan dan wawancara menggunakan panduan kuesioner. Data primer yang dicari pada penelitian ini meliputi variabel- variabel yang meliputi faktor demografi, modal sosial, jenis layanan, modal fisik, kewirausahaan, dan pendapatan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka yaitu mengenai pengaruh ekowisata terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus, yang mana populasi yang merupakan masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan ekowisata Mangrove Petengoran semuanya digunakan sebagai sampel. Data yang telah didapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan permodelan *SEM PLS* untuk mengetahui pengaruh ekowisata terhadap pendapatan penyedia jasa dalam ekowisata tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, yang harus diuji kebenarannya dengan jalan melakukan penelitian atau harus diuji secara empiris (Sugiyono, 2017). Berdasarkan uji statistik, penulis menggunakan hipotesis nol. Dalam hipotesis yang penulis buat adalah hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  (Hasan, 2013). Hipotesis merupakan salah satu langkah-langkah dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan dalam tujuan penelitian dapat digunakan untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu yang dipercaya sebagai sesuatu yang benar.

Hipotesis dalam penelitian mampu memberikan manfaat, baik dalam hal proses dan langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan tentang gejala yang diteliti. Pada hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, serta sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar. Dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1.4.1. Hipotesis Alternatif

Hipotesis alternatif merupakan kalimat dugaan yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel (Kerlinger dan Lee, 2000). Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah :

$H_{a1}$  : Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

$H_{a2}$  : Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

$H_{a3}$  : Peranan kegiatan wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

$H_{a4}$  : Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

$H_{a5}$  : Faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap modal fisik penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

$H_{a6}$  : Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap jenis jasa layanan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

Ha<sub>7</sub> : Modal fisik berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

Ha<sub>8</sub> : Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

Ha<sub>9</sub> : Modal fisik berpengaruh signifikan terhadap modal sosial penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

#### **1.4.2. Hipotesis Null**

Hipotesis Null adalah kalimat yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel-variabel atau menyangkal hipotesis alternatif (Kerlinger dan Lee, 2000). Adapun hipotesis Null (H<sub>0</sub>) dari penelitian ini adalah :

H<sub>01</sub> : Faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>02</sub> : Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>03</sub> : Peranan kegiatan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>04</sub> : Faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>05</sub> : Faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap modal fisik penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>06</sub> : Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap jenis jasa layanan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>07</sub> : Modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>08</sub> : Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran

H<sub>09</sub> : Modal fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap modal sosial penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Gambaran Umum Lokasi**

Lokasi penelitian saya lakukan ini yaitu di Ekowisata mangrove Petengoran Desa Gebang. Kawasan ekowisata Mangrove Petengoran ini terletak di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Ekowisata Mangrove Petengoran ini terletak di Desa Gebang yang berbatasan dengan sebelah utara yaitu Desa Sidodadi, sebelah timur Teluk/laut, sebelah selatan Desa Menyan, dan sebelah barat kawasan hutan reg 19. Ekowisata ini selalu ramai dikunjungi ketika akhir pekan, hal ini dikarenakan lokasinya tidak jauh, hanya sekitar 23 km dari Kota Bandar Lampung dengan estimasi waktu 30-45 menit. Ekowisata ini di kelola oleh masyarakat pelestari Mangrove Petengoran dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Jaya. Luas kawasan ekowisata ini yaitu 113 ha dan telah dilegalkan berdasarkan Peraturan Desa No. 1 Pada Tahun 2016 (Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran, 2021). Ekowisata Mangrove Petengoran ini sangat menarik untuk dikunjungi, hal ini dikarenakan banyak fasilitas yang tersedia seperti ada jalan jembatan kayu yang membuat akses untuk melihat atau mengelilingi mangrove, didukung dengan pemandangan yang sangat indah seperti laut lepas yang dipadupadankan dengan tanaman mangrove, sehingga dapat menambah eksistensi untuk berfoto. Serta masih banyak fasilitas lain, seperti perahu, toilet, tempat makan, parkir, gazebo, dll.

Kawasan ekowisata Mangrove Petengoran ini pada awal tahun 2018 baru selesai dibangun fasilitas serta dikembangkan, akan tetapi pada tahun 2019 baru ramai dikunjungi. Hal tersebut dikarenakan masyarakat baru mengetahui keberadaan serta eksistensi dari ekowisata mangrove Petengoran ini. Dalam pengelolaannya diharapkan masyarakat dapat terus menjaga dan melestarikan komunitas mangrove yang ada disana agar keseimbangan ekosistemnya tetap terjaga dan manfaat yang didapatkan oleh masyarakat juga akan terasa.

## **2.2 Demografi**

Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan penduduk dalam hal perubahan jumlah, persebaran, komposisi atau struktur penduduk. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor kunci dalam pertumbuhan penduduk: perubahan kesuburan, kematian dan migrasi. Secara keseluruhan, demografi memberikan gambaran tentang perilaku Jumlah penduduk dan kelompok penduduk (Yasin dan Adioetomo, 2010). Menurut Bogue (Rusli: 2012), demografi adalah studi statistik matematis tentang jumlah, komposisi, dan distribusi spasial penduduk yang disebabkan oleh fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial. Dapat disimpulkan bahwa demografi adalah perubahan fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan demografi yang disebabkan oleh migrasi.

Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh tiga Faktor demografi: fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Menurut Badan Pusat Statistik, kesuburan adalah reproduksi yang sebenarnya dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Mortalitas, di sisi lain, adalah peristiwa di mana semua tanda vital menghilang selamanya, dan dapat terjadi kapan saja setelah lahir, menurut WHO. Menurut Purnomo (2004), migrasi desa dan kota adalah perpindahan penduduk dari desa, kota kecil dan pertanian ke pusat kota (kota) untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu, demografi dapat dikatakan sebagai gambar latar belakang yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya demografi kita dapat mengetahui perbandingan kesejahteraan antar individu atau kelompok masyarakat dengan acuan faktor demografi.

## **2.3 Modal Sosial**

Putnam (1995) berpendapat yaitu modal sosial Merujuk pada ciri-ciri organisasi sosial berikut ini: Jaringan, norma, kepercayaan Tingkatkan koordinasi dan kinerja, semua hal tersebut mendapatkan keuntungan. Dia melihat modal sosial sebagai berikut: Bentuk barang publik adalah Dampak pada kinerja ekonomi dan politik pada tingkat kolektif. Hal tersebut ditekankan bahwa partisipasi dalam kehidupan masyarakat, yaitu asosiasi membawa lebih banyak lembaga publik pelayanan yang lebih efektif dan lebih baik. Modal sosial kemudian menghasilkan lebih banyak sumber daya manusia yang berkontribusi

pada organisasi Jejaring sosial dan sumber daya komunitas untuk jejaring sosial.

Dalam modal sosial diketahui bahwa suatu hubungan sosialisasi sangat penting. Hal ini terkait dengan membangun suatu hubungan antar satu sama lain, dan memeliharanya agar hubungan tersebut tetap terjalin, yang mana setiap individu dalam hal ini dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang ingin dicapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar. Serta hal tersebut juga dapat terlaksana jika ada kelembagaan atau stakeholder yang mampu menaungi dan memberi arahan sehingga dapat bekerjasama dengan masyarakat yang dapat menjadi modal sosial dari mereka sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini kelembagaan (*institutional*) atau stakeholder yang terorganisir dan terarah dapat membuat suatu aturan atau suatu wadah yang mampu menjadi acuan dalam pengembangan ekowisata maupun dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat akibat pengembangan ekowisata tersebut. Kelembagaan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mampu memberikan kontribusi yang menciptakan modal sosial di masyarakat. Sehingga masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi mampu mengimplementasikan kemampuan dalam menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah.

#### **2.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Ekowisata Sebagai Penyedia Jasa**

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan partisipasi termasuk dalam kegiatan ekowisata bahari yaitu dengan pemantauan Keamanan wilayah, tyypengembangan fasilitas Penyedia jasa pariwisata dan transportasi dan kuliner. Oleh karena itu dalam hal ini masyarakat dikatakan sebagai penyedia jasa dalam kegiatan ekowisata ini. Masyarakat berpartisipasi dalam menyediakan transportasi darat (ojek) dan transportasi laut (Perahu Motor), penyediaan tempat makanan, akomodasi, homestay, pemandu wisata, porter, dan staf parkir. Dengan adanya partisipasi masyarakat ini memberikan berbagai kesempatan dalam tersedianya lapangan pekerjaan dan peluang usaha, sehingga hal ini dapat berdampak pada peningkatan pendapatan kepada masyarakat lokal atau penyedia jasa dalam kegiatan ekowisata tersebut. Hal ini sesuai dengan Damanik (2012) yang menyatakan bahwa ekowisata di pulau-pulau kecil seperti ekowisata mangrove dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat beragam bagi masyarakat.

Terbukanya lapangan kerja dari kegiatan ekowisata bahari dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal dengan membentuk hubungan saling menguntungkan atau adanya simbiosis mutualisma antara ekowisata bahari, masyarakat lokal dengan kawasan disekitarnya (Stronza dan Gordillo, 2008).

Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengusaan ekowisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan penyedia jasa yang ada dikawasan tersebut secara ekonomi. Keterlibatan masyarakat ini dapat dilihat dari bentuk usahanya, seperti penyedia jasa, pelayanan jasa penginapan, warung, souvenir, pemandu dan lainnya. Sehingga jika masyarakat sudah dapat merasakan dampak positif dari pengelolaan ekowisata secara ekonomi maka masyarakat lainnya berkemungkinan akan tergerak atau memiliki kesadaran diri dalam melibatkan diri mereka dalam kegiatan pengelolaan serta pengembangan ekowisata. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya alam dan budaya yang lestari akan sangat berpeluang memberikan beberapa keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat itu sendiri hingga ke generasi selanjutnya berkemungkinan akan menikmati dan merasakan hasilnya (Sugiarto, 2016).

## **2.5 Definisi Pendapatan**

Pendapatan dapat dikatakan sebagai imbalan yang diterima oleh seseorang karena berpartisipasi dalam proses produksi suatu produk atau jasa. Pendapatan dari pekerjaan tak kasat mata meliputi pendapatan bunga, pendapatan dari sewa, pendapatan dari bisnis yang dijalankan oleh orang lain, dan hadiah dari orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan adalah jumlah yang diterima rumah tangga dalam periode tertentu (Bagiana, 2017). Menurut Winardi, pendapatan merupakan saluran pendapatan berupa uang atau barang, dimulai dari suatu jumlah atau jasa dengan harga umum pada saat itu, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Pendapatan secara umum dapat diartikan sebagai hasil penghidupan (usaha dan lain-lain), yaitu hasil usaha yang diperoleh seorang anggota atau individu masyarakat. Di sisi lain, dari sudut pandang ekonomi, pendapatan dapat didefinisikan sebagai pembayaran pendapatan/imbalan untuk semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan sosial. Hal ini

dikarenakan semakin tinggi penerimaan pendapatan maka semakin baik tingkat kesejahteraannya (Rusdin, 2016).

Menurut Wan Chai pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata adalah ruang lingkup dalam industri pariwisata yang sebagian besar pendapatan berasal dari upah dan gaji yang diterima oleh orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam industri. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pertwi, 2016). Tingkat pendapatan ini dapat dikatakan bahwa salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata menghabiskan sebagian atau seluruh uangnya untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan oleh masyarakat setempat. Sebagian dari aliran uang ini diterima oleh pekerja dan pengusaha yang mengantarkan barang ke tujuan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan (Setiyanti dan Dwi, 2011).

## **2.6 Ruang Lingkup Ekowisata**

Ekowisata (*ekoturisme*) adalah suatu kegiatan pariwisata berwawasan lingkungan atau berwawasan lingkungan yang menekankan pada aspek pelestarian alam, aspek pemberdayaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat, serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Kegiatan ekowisata dimulai setelah dampak negatif terhadap kegiatan wisata tradisional terasa. Dampak buruk ini telah ditunjukkan dan dibuktikan tidak hanya oleh para ahli lingkungan, tetapi juga oleh pencipta budaya, tokoh masyarakat dan pelaku industri pariwisata itu sendiri. Dampak negatif tersebut adalah kerusakan lingkungan, dampak budaya lokal yang tidak terkendali, berkurangnya peran masyarakat lokal, dan persaingan bisnis yang mulai mengancam lingkungan, budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

(Tanaya dan Irwan, 2014) mengemukakan konsep ekowisata yaitu pariwisata yang memperkenalkan seluruh kekayaan alam daerah, tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dari sudut pandang konservasi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Upaya pengembangan kawasan perdesaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dimana masyarakat tersebut adalah penggerak utama Menurut (Susilo, 2009) *Ekosentrisme* adalah suatu gerakan untuk menyelamatkan lingkungan, sebagai dasar dari gerakan dan pola hidup orang-orang primitif di seluruh dunia dan *Taoisme* sebagai “ruh”nya. Hal tersebut merupakan salah satu gerakan dari *The Deep Ecology*. Oleh karena itu, berbicara tentang *deep ecology* sama dengan mempelajari filsafat ekosentrisme. Etnosentrisme (ekologi dalam) kadang-kadang secara filosofis disebut ekologis (*eiokos* = rumah, *sophy* = kebijaksanaan). Secara harfiah, kearifan ekologis adalah kearifan yang mengatur kehidupan agar dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan dengan alam sebagai barang rumah tangga utama yang dalam arti luas. Ekosentrisme (ekologi dalam) adalah studi tentang pendekatan ekologi dan studi ilmu pengetahuan, serta filsafat sebagai pencarian kebijaksanaan (Susilo, 2009).

Penerapan ekowisata harus didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, konsep ekowisata harus didasarkan pada konsep etika lingkungan dengan paradigma ekosentrisme (*deep ecology*). Konsep ekosentrisme (*deep ecology*) tidak membedakan antara manusia dan alam, tetapi pada dasarnya keterkaitan dan ketergantungan antara manusia dan alam merupakan dominasi antara dua elemen utama tersebut. Dalam hal ini, konsep ekowisata bisa menjadi sebuah gerakan yang akan menjadi pendekatan untuk menjaga kualitas lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di bidang ekowisata. Analisis praktik, peluang, dan tantangan ekowisata perlu dianalisis secara tepat dengan konsep etika lingkungan dengan paradigma ekowisata (*deep ecology*). Ukuran keberhasilan tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga dalam pembangunan berkelanjutan.

## **2.7 Pendapatan Masyarakat dan Macam-Macam Pendapatan**

Pendapatan atau upah juga dapat diartikan sebagai uang yang dibayar oleh orang yang memberipekerjaan tersebut kepada pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Tingkat pendapatan merupakan perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah adalah salah satu indikator yang dapat melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu (Putri dan Setiawan, 2013). Bekerja atau melakukan pekerjaan memungkinkan seseorang memperoleh penghasilan atas kegiatan yang dilakukannya. Semua rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan, pakaian, perumahan dan berbagai kebutuhan lainnya. (Perkasa, 2012).

### **2.7.1 Macam-Macam Pendapatan**

#### **2.7.1.1 Gaji dan Upah**

Imbalan yang diterima seseorang setelah bekerja untuk orang lain diberikan dalam sehari, seminggu, atau sebulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh seseorang yang memberi pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

#### **2.7.1.2 Pendapatan Perorangan**

Adalah jumlah seluruh penerima yang dihasilkan perorangan dari balas jasa produksiyang diterimanya.

#### **2.7.1.3 Pendapatan dari usaha lain**

Pendapatan yang diperoleh tanpa input tenaga kerja, yang merupakan pendapatan tambahan termasuk pendapatan dari sewa aset, bunga moneter, sumbangan dari pihak ketiga, pendapatan pensiun, dll (Alexander et al., 2018).

## **2.8 Prinsip dan Kriteria Ekowisata**

Pemerintah pusat maupun daerah merumuskan 5 (lima) prinsip dasar pengembangan ekowisata di Indonesia menurut, yaitu (Mahdayani, 2009):

1. Pelestarian
2. Pendidikan

3. Pariwisata
4. Perekonomian
5. Partisipasi masyarakat setempat

Ekowisata memiliki karakteristik khusus karena kepeduliannya terhadap perlindungan lingkungan dan penyediaan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Hidayati *et al.*, 2003). Oleh karena itu, kegiatan ekowisata harus mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan berkelanjutan seperti:

1. Berbasis pada wisata alam
2. Menekankan pada kegiatan konservasi
3. Mengacu pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan
4. Berkaitan dengan kegiatan pengembangan pendidikan
5. Mengakomodasikan budaya lokal
6. Memberi manfaat pada ekonomi lokal

Menurut Achyaruddin (2011) kriteria ekowisata Indonesia adalah ukuran suatu pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata di kawasan lindung, kawasan terbuka, kawasan binaan dan kawasan budaya yang mencukupi syarat-syarat:

- Konservasi
- Partisipasi
- Edukasi, Rekreasi dan Wisata
- Ekonomi
- Kendali

## **2.9 Pengaruh Ekowisata terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi**

Perkembangan pariwisata yang amat pesat pada saat ini cenderung melaju ke arah spesifikasi minat wisatawan terhadap jenis perjalanan atau jenis wisata yang dilakukan. Salah satu jenis wisata yang akhir-akhir ini semakin banyak dilakukan dan mendapatkan perhatian adalah ekowisata. Pendit (2006) mendefinisikan bahwa ekowisata merupakan suatu kegiatan mengunjungi kawasan alam yang relatif tidak terganggu, dalam rangka untuk melihat, mempelajari, mengagumi keindahan alam, flora, fauna, terutama aspek-aspek budaya baik di masa lampau



maupun sekarang yang terdapat di kawasan tersebut. Yoeti (2008) mengemukakan bahwa kegiatan ekowisata memberikan dampak pada berbagai aspek seperti sosial-budaya, lingkungan, dan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan negatif.

Ekowisata sebagai industri pariwisata adalah bagian dari industri budaya yang melibatkan seluruh masyarakat. Hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun dampak sosialnya lebih besar. Ketimpangan sosial/terjadinya ketimpangan dalam masyarakat. Dampak pariwisata terhadap masyarakat meliputi perubahan proses sosial masyarakat dimana terjadi kerjasama dan persaingan antar pemangku kepentingan pariwisata. Terbentuknya interaksi sosial dalam kontak sosial dan komunikasi sosial. Proses sosial dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, antara lain kerjasama, konflik/konflik, kompetisi, dan adaptasi (Tafalas, 2010).

Menurut Sedarmayanti (2005), kegiatan ekowisata yang menarik banyak wisatawan telah memberikan kontribusi devisa bagi negara dan menciptakan lapangan kerja di daerah sekitarnya. Masyarakat tidak hanya dapat memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk menunjang kegiatan pariwisata. Variabel kemiskinan: luas tempat tinggal, jenis lantai tempat tinggal, sarana buang air besar, sumber penerangan rumah tangga, sumber air minum, bahan bakar memasak, daging/Ayam/Susu/konsumsi perminggu, pembelian baju baru setiap ART setiap tahun, frekuensi makan per hari, kemampuan membayar biaya pengobatan atau dokter, pekerjaan kepala rumah tangga, pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, dan mobil atau harta tak bergerak (Abdul, 2009). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa taraf hidup adalah tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **2.10 Ekowisata Mangrove**

Pengembangan ekowisata mangrove sangat penting untuk hutan bakau dan kelangsungan hidup Untuk mencegah kerusakan yang meluas pada manusia Daerah pesisir. Dengan ekowisata ini Mempromosikan pembangunan, Konservasi hutan mangrove, kawasan bernilai tinggi. Dengan manajemen Komunitas lokal

juga dapat mengembangkan objek wisata sekaligus menjaga hutan mangrove. Fungsi hutan mangrove sebagai tempat penyimpanan sedimen, sehingga hutan mangrove merupakan ekosistem dengan tingkat produktivitas yang tinggi, serta mangrove ini juga memiliki berbagai macam fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang penting. Salah satu fungsi sosial hutan mangrove adalah memungkinkannya berfungsi sebagai tujuan wisata, serta fungsi ekonomi bagi masyarakat sekitar dalam mendapatkan mata pencaharian yang baru dan mampu menghasilkan pendapatan untuk kelangsungan hidup mereka (Ramadhani, 2018).

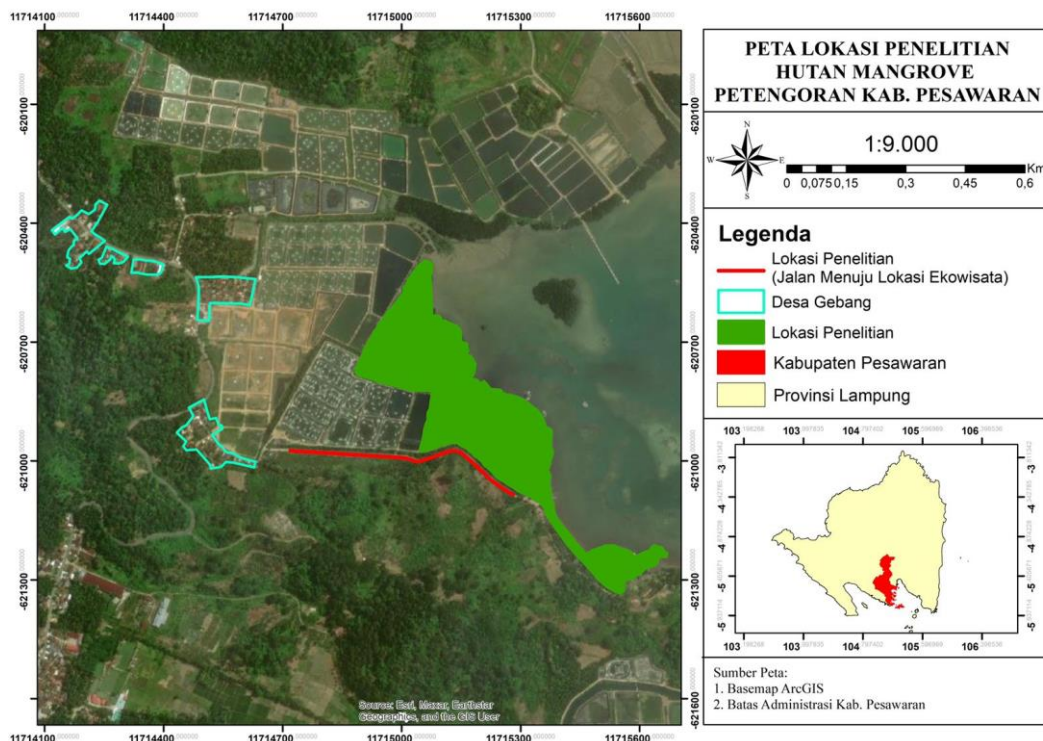
Pemanfaatan ekosistem mangrove dalam konsep ekowisata sejalan dengan perubahan minat wisatawan dari “turis lama” yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan wisata saja tanpa ada unsur pendidikan dan konservasi menjadi “turis baru” yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur pendidikan dan konservasi. Serta untuk mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup (Rutana, 2011).

Menurut Faizun (2009) dampak adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat sebagai bagian dari lingkungan sebelum dan sesudah ada kegiatan pariwisata. Pitana dan Gayatri, (2005) dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata mencakup dampak terhadap sosial budaya dan dampak terhadap lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, dampak berarti perubahan yang ditimbulkan oleh ekowisata Mangrove Petengoran terhadap Masyarakat lokal pengelola kawasan ekowisata mangrove di Desa Gebang.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran yang berada Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran , Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2022. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara random, hal tersebut dikarenakan pada ekowisata ini terlihat bahwa masyarakat disekitar kawasan banyak menjadi penyedia jasa baik di dalam kawasan ekowisata maupun sekitar ekowisata. Serta banyaknya wisatawan yang berkunjung menurut waktu kunjungan yang diharapkan mampu berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

### 3.2. Alat, Bahan, dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu ATK, komputer/labtop, alat perekam suara (*recorder*), kamera digital untuk dokumentasi, alat analisis data yang meliputi *Microsoft excel*, SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan software SmartPLS dan IBM SPSS. Bahan yang digunakan yaitu kuesioner sebagai panduan wawancara. Objek pada penelitian ini yaitu masyarakat yang menjadi penyedia jasa di kawasan ekowisata ini.

### 3.3. Teknik Pengambilan dan Pungumpulan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah penyedia jasa yang ada disekitar kawasan ekowisata mangrove petengoran. Ukuran sampel penelitian diambil sebanyak 32 orang. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 18 orang responden yang berada di dalam kawasan ekowisata mangrove Petengoran, 10 orang responden berasal dari desa Gebang akan tetapi menjual jasa di luar kawasan ekowisata mangrove petengoran yang berjarak 1 KM dari kawasan ekowisata, dan 4 orang merupakan responden yang berasal dari luar Desa Gebang akan tetapi menjual jasa di dalam kawasan ekowisata mangrove Petengoran. Dalam penelitian ini digunakan teknik sensus. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang diberi pertanyaan, Asumsi SEM ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 32 responden dengan ketentuan jumlah sampel tidak kurang dari minimal sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden merupakan penyedia jasa di sekitar kawasan ekowisata mangrove Petengoran.
2. Responden merupakan masyarakat penyedia jasa di Desa Gebang yang

terdampak adanya ekowisata mangrove Petengoran.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar (Ghozali, 2012).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi di lapangan dan wawancara menggunakan panduan kuesioner. Data primer yang dicari pada penelitian ini meliputi variabel- variabel yang meliputi faktor demografi, modal sosial, jenis layanan, modal fisik, kewirausahaan, dan pendapatan. Selanjutnya data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka yaitu mengenai pengaruh ekowisata terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa.

Bentuk umum analisis dalam penelitian ini yaitu menghubungkan 5 variabel bebas  $X_1$  (faktor demografi),  $X_2$  (modal fisik),  $X_3$  (modal sosial),  $X_4$  (kewirausahaan),  $X_5$  (jenis jasa layanan) dengan variabel terikat  $Y_1$  (pendapatan). Model evaluasi *PLS* berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat *non-parametrik*. Oleh karena itu, model evaluasi *PLS* dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui validitas *convergent* dan *discriminant* untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui *composite reliability* dan *cronbach alpha*.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) digunakan untuk menilai model

struktural dengan struktural *PLS* dapat dilihat dari nilai *R-Squares* untuk setiap variabel *laten endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai koefisien determinasi/*R-Squares* ( $R^2$ ) merupakan uji *goodness fit model*. Perubahan nilai *R-Squares* ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *laten eksogen* tertentu terhadap *variabel laten endogen*, apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Nilai *R-Squares* ( $R^2$ ) 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk *variabel laten* dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 2003). Model fungsi pengaruh faktor demografi, modal sosial, kewirausahaan, modal fisik, jenis jasa layanan, terhadap pendapatan penyedia jasa adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Keterangan:

(X<sub>1</sub>)= faktor demografi

(X<sub>2</sub>)= modal fisik

(X<sub>3</sub>)= modal sosial

(X<sub>4</sub>)= kewirausahaan

(X<sub>5</sub>)= jenis jasa layanan

(Y<sub>1</sub>)= pendapatan masyarakat penyedia jasa

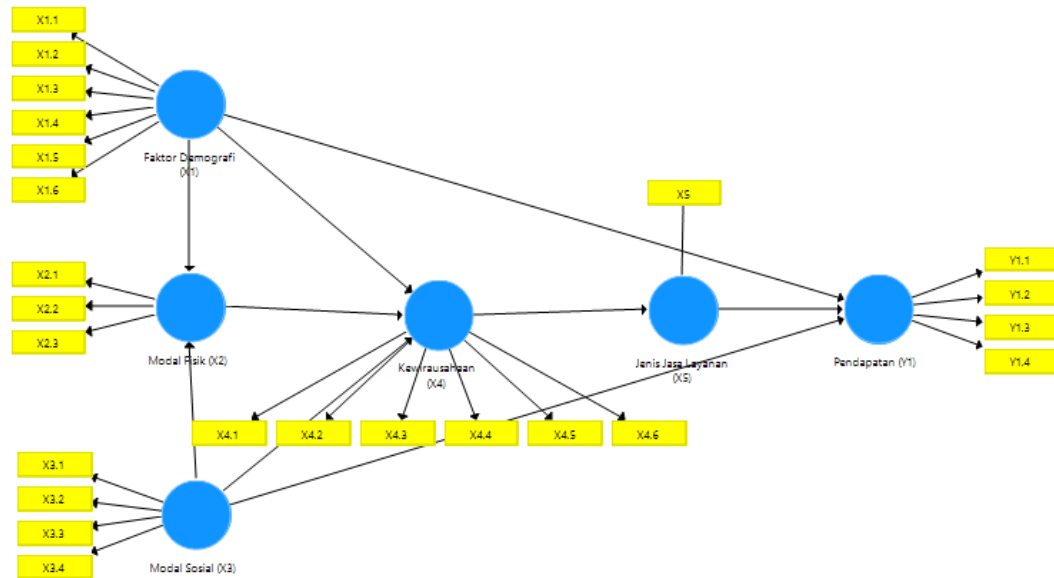
Tabel 1. Pengaruh faktor demografi, modal sosial, kewirausahaan, modal fisik, jenis jasa layanan, terhadap pendapatan masyarakat penyedia jasa

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
(X1) -> (X4)					
(X1) -> (X2)					
(X1) -> (Y1)					
(X5) -> (Y1)					
(X4) -> (X5)					
(X2) -> (X4)					
(X3) -> (X4)					
(X3) -> (X2)					
(X3) -> (Y1)					

Keterangan :  $\alpha$  5% : Nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 5% adalah 1,996

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Resampling Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Efron (1979). Uji statistik yang digunakan adalah

dengan uji statistik  $t$  ( $t$ -test), bila dalam pengujian ini diperoleh  $p$ -value  $< 0.05$  ( $\alpha$  5%) atau  $t$ -hit  $> t$ -tabel, berarti pengujian signifikan, dan sebaliknya kalau  $p$ -value  $> 0.05$  ( $\alpha$  5%)  $t$ -hit  $< t$ -tabel, berarti tidak signifikan.



Gambar 3. Model Struktural SEM PLS

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor demografi berperan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran. Adapun indikator faktor demografi yang memiliki peranan yaitu Umur dan Status Perkawinan.
2. Modal sosial tidak berpengaruh signifikan atau tidak berperan terhadap pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran.
3. Kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran memiliki peranan terhadap pendapatan penyedia jasa, hal tersebut dapat dilihat dari jenis jasa layanan yang ditawarkan. Pendapatan penyedia jasa di kawasan ekowisata Mangrove Petengoran ini juga dipengaruhi menurut waktu kunjungan, yang mana waktu kunjungan di hari libur memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan di hari biasa dikarenakan pengunjung yang datang di hari libur lebih banyak dibandingkan di hari biasa.

### **5.2. Saran**

Saran dari penelitian ini yaitu perlu promosi melalui media sosial, hal ini dikarenakan melalui media sosial dapat menambah lebih banyak pengunjung. Perlu dilakukan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terkait pengembangan ekowisata, sehingga masyarakat dapat lebih mengembangkan modal sosial yang ada di tiap individu mereka, yang selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan modal sosial terhadap ekowisata Mangrove Petengoran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. 2009. Hubungan sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*. 6(1).
- Achyaruddin. 2011. Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Teknologi Informasi. Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- Adikampana, I.M. 2008. Pengaruh Pariwisata alam di Taman Nasional Bali Barat terhadap peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*. 3(2): 36-42.
- Alexander, S., Karamoy, H. dan Ham, C.F. 2018. Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concrn*. 13(2): 628-638.
- Amelia, N.R., Kartodihardjo, H. dan Sundawati, L. 2019. Peran modal sosial masyarakat penambang emas dalam mempertahankan tambang ilegal di Taman Hutan Raya Sulawesi Tengah (The role of social capital of gold miners on defending illegal mining in Central Sulawesi Forest Park). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 255-266.
- Anggraini, N., Barkah, Q. dan Hartini, T. 2020. Pengaruh promosi, harga, kualitas produk terhadap keputusan pembelian dengan citra merek produk rabbani di Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*. 4(1): 26-40.
- Bagiana, I., Sutanegara, G.Y. dan Yasa, I.N.M. 2017. Pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan. *E-Jurnal Ep Unud*. 6(9):1836–67.
- Budijanto, S. 2011. *Pengembangan Rantai Nilai Serealia Lokal (indigenous cereal) untuk Memperkokoh Ketahanan Pangan Nasional*. Laporan Program Riset Strategis. Fakultas Teknologi Pertanian IPB. Bogor. 64 hlm.
- Buli, W., Bakri, S. dan Febryano, I. G. 2018. Kelembagaan pertambangan batubara di hutan rakyat. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3):81–90.

- Cahyono, B. 2012. Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Conference In Business. Accounting and Management (CBAM)*. 1(1):131-144.
- Chin. 2003. Partial Least Squeres for Reseaers: an Overview and Presentation of
- Damanik, J., dan Frans, T. 2012. *Manajemen Destinasi Pariwisata, Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta. Kepel Press.
- Daryanto. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Gava Media. Yogyakarta. 310 hlm.
- Desmania, D., Sugeng, P.H. dan Susni H. 2018. Partisipasi kelompok wanita cinta bahari dalam upaya konservasi hutan mangrove (cinta bahari women's group participation on mangrove forest conservation). *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 28–35.
- Deviyanti, Y. 2018. Kontribusi ekowisata konservasi Kampung Rimbun Ciater Serpong dengan pendapatan masyarakat setempat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. 3(2): 279-284.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran. 2021. Pesona Hutan Mangrove Petengoran Desa Gebang. <https://pariwisata.pesawarankab.go.id/pesona-hutan-mangrove-petengoran-di-desa-gebang/>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2022 pada 18.00 WIB.
- Efron, B. 1979. Computers and the theory of statistics: thinking the unthinkable. *SIAM review*. 21(4): 460-480.
- Faizun, Moh. 2009. Dampak perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini yarakat setempat di Kabupaten Jepara. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2002. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 273 hlm.
- Firmando, H. B. 2021. Pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan sektor perdagangan pada usaha mikro kecil dan menengah (studi di Tapanuli Utara). *Jurnal Ekonomi Islam*. 6(1): 107-131.
- Ghozali dan Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Yogyakarta. 490 hlm.
- Handayani, E., dan Harlina, T. 2021. Pengaruh wisata Desa Adat Osing terhadap peningkatan pendapatan keluarga masyarakat Kemiren Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi*. 17(2): 294–307.

- Harmadi, S.H.B. 2016. *Analisis Data Demografi (1st ed.)*. Universitas Terbuka. Banten. 276 hlm.
- Hasan, I. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta. 220 hlm.
- Hermawan, A. A. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pengusaha industri kue bagiak di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Hidayati, D., Mujiyani., L. dan Zailani, A. 2003. *Ekowisata Pembelajaran dari Kalimantan Timur*. Pustaka Sinar Harapan dan LIPI. Jakarta. 132 hlm.
- Hijriati, E. dan Mardiana, R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2(3): 146-159.
- Husamah, H. dan Hudha, A. M. 2018. Evaluasi implementasi prinsip ekowisata berbasis masyarakat dalam pengelolaan Clungup Mangrove Conservation Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 86-95.
- Israel. *International Journal of Tourism Research*. 6(4): 237-249.
- Jaffe, E. dan Pasternak, H. 2004. Developing wine trails as a tourist attraction in
- Kadir AW. 2012. Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 19(1):1-11.
- Kerlinger, F. N. dan Lee, H. B. 2000. *Foundations of Behavioral Research*. 4th Edition. Harcourt Inc. Florida. 119 hlm.
- Latan, H. dan Davis, S. R. 2015. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan WarpPLS 5.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 120 hlm.
- Mahdayani, W. 2009. *Buku Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias Selatan. Sumatera Utara. 32 hlm.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 410 hlm.
- Mufarrah, S. M. dan Nusbantoro, A.J. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan pada usaha mikro (pedagang kaki lima di Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo). *Artikel Ilmiah*. Universitas Jember.

- Nababan, E. J. K., Qurniati, R. dan Kustanti, A. 2016. Modal sosial pada pengelolaan dan pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Labuhan Marringgai Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(2): 89-100.
- Nafisah, J. 2018. Pengaruh faktor demografi terhadap pendapatan tenaga kerja sektor primer di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 7(1): 10-22.
- Pendit, N.S. 2006. *Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana*. Cetakan Ke-8. Pradnya Paramita. Jakarta. 348 hlm.
- Perkasa, A. A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa UNHAS*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar: Skripsi Dipublikasikan.
- Pertiwi dan Aszalika, R. 2016. Analisis pengaruh sektor pariwisata dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Jepara Periode 2010:1-2014:12 pendekatan vector error correction model (VECM). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pertiwi, P. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pitana, I. G. dan Gayatri, P. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 100 hlm.
- Prasetyo, D., Arief, D., dan Bainah, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1):22-29.
- Pulungan, W.A., Bakri, S. dan Hilmanto, R. 2015. Telaah faktor sosial demografi terhadap kesetujuan masyarakat pada rencana pengembangan htr di KPHP Gedong Wani. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 41-50.
- Purnomo, D., dan Chuzaimah. 2004. Studi tentang niatan menetap Migran Sirkuler (Kasus Migran Sirkuler Asal Wonogiri Ke Jakarta). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(2).
- Purwanto, A., Asbari, M. dan Santoso, P.B. 2019. Pengaruh kompetensi, motivasi, kepemimpinan, komitmen dan budaya kerja sistem manajemen integrasi iso 9001, iso 14000 dan iso 45001 pada industri otomotif. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*. 6(2): 59-71.
- Putnam. 1995. Bowling alone: America's declining social capital. *Journal of Democracy*. 6(1):65-78.

- Putri, A.D. dan Setiawan N.D. 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayan*. 2(4): 173-180.
- Putri, A.D. dan Setiawina, N.D. 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2(4): 173-180.
- Qomariah, L. 2019. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Meru Betiri. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 83 Hlm.
- Rahmadhania, C. 2013. Analisis pendapatan para migran sektor informal untuk bertahan hidup (studi kasus pedagang berstatus migran di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 1(2): 1-18.
- Ramadhani, G. Yohanes, B. dan Izhar, S. 2018. Analisis dampak adanya ekowisata mangrove pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pasir Kabupaten Mempawah. *International Conference on Teaching and Education*. 2(2): 1-6.
- Recent Advances Using the PLS Approach.  
<http://www.bauer.uh.edu/plsgraph/plstalk.pdf>. Diakses pada 25 Juli 2022 pukul 20.00 WIB.
- Rukti, T.D. dan Rudiarto, I. 2014. Potensi pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat di kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. 1(2): 71-81.
- Rusdin. 2016. Dampak pengembangan wisata bahari pantai toronipa terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Skripsi*. Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Rusli, S. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES. Jakarta.
- Rutana, F, F. 2011. Studi kesesuaian ekosistem, Mangrove sebagai Objek Ekowisata di Pulau Kapota Taman Nasional Wakatobi Sulawesi Tenggara. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Saebani, B.A., dan Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung. 204 hlm.
- Sari, C.N. dan Wirakusuma, R.M. 2016. Pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi pengunjung di Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Resort and Leisure*. 13(2): 15– 35.
- Sarwono, J. dan Narimawati, U. 2015. *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

- Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Penerbit Mandar Maju. Bandung. 173 hlm.
- Setiyanti, D.W., dan Dwi, S. 2011. Dampak pariwisata terhadap peluang usaha dan kerja luar pertanian di Daerah Pesisir. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 5(3) : 259-272. Santosa, S. 2012. Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(1): 16-31.
- Sihotang, J. S., Wulandari, C. dan Herwanti, S. 2014. Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (travel cost). *Jurnal sylvia lestari*. 2(3): 11-18.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3S. Jakarta. 265 hlm.
- Sofiyani, A., Winarno, G. D. dan Hidayat, W. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 225-234.
- Sugiarto. 2016. *Pengantar Ekowisata*. Yogyakarta. Khitah Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 464 hlm.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung. 464 hlm.
- Susilo, A. 2009. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta.
- Stronza, A., dan Gordillo, J. 2008. Community views of ecotourism. *Annals of Tourism Research*. 35(2) : 448–468.
- Tanaya, D. R., dan Irwan, R. 2014. Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*. 3(1) : 71-81.
- Winarni, S., Yuwono, S. B. dan Herwanti, S. 2016. Struktur pendapatan, tingkat kesejahteraan dan faktor produksi agroforestri kopi pada kesatuan pengelolaan hutan lindung Batutegi. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 1-10.
- Winarno, G.D., Arief, D., Sugeng.P.H., Christine, W. dan Indra, G.F. 2021. Persepsi pengunjung dalam pengembangan ekowisata di Wana Wisata Tanjung Harapan, Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(3):1–8.
- Wulandari, C. 2019. Modal sosial masyarakat dalam mendukung pengembangan ekowisata di Hutan Lindung. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(3): 233–239.

- Wulandari, C. dan Budiono, P. 2017. Pentingnya modal sosial masyarakat sekitar hutan dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. *In: Seminar Nasional KOMHINDO III*. 236–247.
- Wulandari, C., dan Inoue, M. 2018. The importance of social learning for the development of community based forest management in indonesia: the case of community forestry in Lampung Province. *Small-Scale Forestry*. 17(3): 361–376.
- Yasin, M., dan Adioetomo, S. M. 2010. *Demografi: Arti dan Tujuan*. Dasar-dasar Demografi. Salemba Empat. Jakarta. 278 hlm.
- Yoeti, OA. 2008. *Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi*. Jakarta. Kompas.
- Yudischa, R., Wulandari, C. dan Hilmanto, R. 2014. Dampak partisipasi wanita dan faktor demografi dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan (hkm) terhadap pendapatan keluarga di kabupaten lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 59-72